

PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA

¹Salfania Rahmatul Adhiningsih, ²Oking Setia Priyatna, ³Hasan Basri Tanjung

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia^{1,2,3}

[*salfaniarahmatuladhiningsih@gmail.com](mailto:salfaniarahmatuladhiningsih@gmail.com)¹, ospriatna075@gmail.com², hb.tanjung@yahoo.co.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini guna mengetahui mengenai peran pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa kelas VII MTs Sa Binarahma Pamijahan Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field research*). Temuan dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak meliputi: guru akidah tidak membuat administrasi pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menentukan metode dan pendekatan pembelajaran, guru memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran dan melakukan evaluasi. Terkait karakter kepemimpinan siswa kelas VII Mts Sa Binarahmah Pamijahan Bogor meliputi: memiliki rasa keinginan untuk terus belajar disekolah agar menjadi pintar, kompak dalam hal gotong royong menjaga lingkungan sekolah, membantu teman yang tidak mengerti materi pelajaran, masih terdapat segelintir siswa yang tidak disiplin, tidak bertanggung jawab dan tidak jujur. Peran pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa kelas VII MTs Sa Binarahmah Pamijahan Bogor menyatakan sangat berperan dan berpengaruh walaupun masih terdapat siswa yang merasa pembelajaran akidah akhlak tidak berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan.

Kata kunci : peran; pembelajaran akidah akhlak; karakter kepemimpinan siswa.

Abstract

The purpose of this study was to find out about the role of moral aqidah learning in shaping the leadership character of class VII students of MTs Sa Binarahma Pamijahan Bogor. The method used in this research is descriptive qualitative research method with the type of research used is field research. The findings of this study are moral aqidah learning includes: creed teachers do not make learning administration, determine learning strategies, add learning objectives, determine learning methods and approaches, teachers provide motivation during the learning process and conduct evaluations. Regarding the leadership character of class VII students at Mts Sa Binarahmah Pamijahan Bogor, they include: having a sense of desire to continue studying at school to be smart, compact in terms of mutual cooperation in maintaining the school environment, helping friends who do not understand the subject matter, there are still a few students who are not disciplined, do not responsible and dishonest. The role of moral aqidah learning in shaping the leadership character of class VII MTs Sa Binarahmah pamijahan bogor stated that it was very instrumental and influential even though there were still students who felt that moral learning did not play a role in shaping leadership character.

Keywords: role; learn morals; student leadership character.

PENDAHULUAN

Saat ini terjadi krisis nyata serta mengkhawatirkan bahkan hal tersebut sudah berimbas pada anak-anak serta remaja yang masih berusia sekolah. Krisis yang dimaksud disini yaitu berupa menurunnya tanggung jawab, tawuran antar pelajar, kehilangan daya kreatif (kreatifitas), menurunnya kejujuran, tidak mempunyai sopan santun, hilangnya rasa hormat, lunturnya sikap toleransi, dan sebagainya yang sudah ikut berpengaruh akan terjadinya konflik ditingkat rakyat bawah dan menjadi masalah sosial (Fahdini et al., 2021: 9392). Terkait hal ini pun MTs Sa Binarahmah Pamijahan Bogor pun siswa kelas VII mengalami hal yang sama terkait krisis karakter.

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Menyebutkan, “ Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”(Baginda, 2018:1). Sekolah tidak hanya belajar terkait teori saja akan tetapi, di harapkan dalam proses Pendidikan disekolah dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang baik bagi peserta didik. Serta dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami serta mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia dan hubungan manusia dengan allah. Dengan demikian diharapkan peserta didik tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji serta adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang kepercayaan, akan tetapi bagaimana membuat kepribadian siswa agar mempunyai keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada (Sahari, 2022:102).

Mata pelajaran akidah akhlak diharapkan dapat berperan aktif dalam membentuk dan menumbuhkan karakter yang baik bagi peserta didik. Lembaga pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah Sa Binarahmah yang terletak di Kp. Sirnasari Desa Gunungsari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kepercayaan masyarakat untuk menyelenggarakan dan melaksanakan pelayanan pendidikan dan memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan generasi masa depan bangsa yang memiliki karakter kepemimpinan.

Penelitian ini tidak hanya membahas soal kedisiplinan dan tanggung jawab saja akan tetapi, karakter kepemimpinan siswa yang berlandaskan indikator kepemimpinan Rasulullah SAW yang di sesuaikan dengan kompetensi inti (KI) yang telah di tetapkan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa kelas VII MTs Sa Binarahmah Pamijahan Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field research*) bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat (Wahyuningsih, 2013:16). Lokasi penelitian di MTs Sa Binarahmah Pamijahan Bogor.

Objek dalam penelitian ini dalam guru akidah akhlak, siswa kelas VII dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Sa Binarahmah

1. Guru akidah akhlak tidak membuat administrasi pembelajaran

Administrasi pembelajaran dibuat sebelum proses pembelajaran dengan tujuan untuk menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran supaya siswa mampu mencapai kompetensi dasar (KD) yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran akidah akhlak tidak membuat administrasi pembelajaran salah satunya RPP, berdasarkan pemaparan guru akidah akhlak kelas VII menyatakan bahwa latar belakang Pendidikannya hanya dari pesantren. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada adminitrasi Pembelajaran Adalah segenap proses pengerahan dan pengitegrasian segala sesuatu, baik personil, spiritual maupun material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pembelajaran (Nurindarwati, 2020:27).

2. Guru menentukan strategi pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dapat membantu berjalannya proses pembelajaran akidah akhlak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru akidah akhlak MTs Sa Binarahmah Pamijahan Bogor memilih strategi pembelajaran dengan pendekatan terlebih dahulu jika tidak melakukan pendekatan terhadap anak didik kelas VII khawatir anak tidak dapat menerima materi yang telah di sampaikan. Hal ini sesuai dengan teori dalam (Anggraeni, 2019:75) bahwa strategi pembelajaran bukanlah kegiatan yang sederhana, setiap langkahnya pembelajaran disertai penggerakan segala kemampuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran dengan model pendekatan memiliki

kelebihan. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, menumbuhkan sikap *inquiry*, mendukung kemampuan *problem solving* peserta didik, dan memberikan suatu wahana interaksi antar siswa maupun dengan pengajar, serta materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih lama membekas karena peserta didik dilibatkan dalam proses menemukannya.

3. Guru akidah akhlak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Penyampaian tujuan pembelajaran harus di sampaikan oleh guru agar peserta didik dapat mengetahui gambaran dan agar tercapai tujuan pembelajaran yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah MTs Sa Binarahmah Pamijahan Bogor tujuan pembelajaran di sampaikan walaupun hanya selewat sebab secara materi pembelajaran lebih dikembangkan acuan materi tetap pada buku acuan yang ada. Hal ini sejalan dengan teori yang ada tujuan pembelajaran merupakan acuan pendidik dan sebagai evaluasi pembelajaran agar tercipta peserta didik yang dicita-citakan (Shodiq, 2019)

4. Guru akidah akhlak menentukan metode dan pendekatan pembelajaran

Pemilihan dan menentukan metode dan pendekatan pembelajaran adalah salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran akan mempermudah anak didik memahami materi ajar dan akan sampai kepada tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru akidah akhlak kelas VII dan siswa kelas VII MTs Sa Binarahmah bahwa metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran adalah hanya metode ceramah saja, dan melakukan pendekatan terhadap siswa kelas VII dan guru akidah akhlak kelas VII lebih mengutamakan pendekatan terlebih dahulu sebelum fokus menyampaikan materi ajar, dan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII merasa senang, suka sekali dengan mata pelajaran akidah akhlak dan juga menyukai guru akidah akhlak, siswa kelas VII merasa materi mudah untuk diterima. Hal ini sesuai teori yang di kemukakan oleh Suryono dalam (Wirabumi, 2020:) metode ceramah ialah penuturan atau penjelasan seorang guru secara lisan, dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta didik dan sejalan dengan teori dalam (Anggraeni, 2019:75). Bahwa strategi pembelajaran bukanlah kegiatan yang sederhana, setiap langkahnya pembelajaran disertai penggerakan segala kemampuan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran dengan model pendekatan memiliki kelebihan. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, menumbuhkan sikap *inquiry*, mendukung kemampuan *problem solving* peserta didik serta memberikan suatu wahana interaksi antar siswa maupun dengan pengajar, dan materi yang dipelajari dapat mencapai kemampuan yang lebih lama membekas sebab peserta didik dilibatkan dalam proses menemukannya.

5. Guru memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran

Pemberian motivasi adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran begitu pula yang di lakukan oleh guru akidah akhlak kelas VII MTs Sa Binarahmah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Sa

Binarahmah bahwa setiap pembelajaran selalu memberi motivasi kepada siswa kelas VII bahkan memiliki buku catatan khusus untuk menyampaikan motivasi kepada siswa kelas VII. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi adalah salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kurang kemampuannya, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar oleh karena itu ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru (Emda, 2018:177).

6. Guru melakukan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah hal yang paling penting setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas VII MTs Sa Binarahmah Pamijahan Bogor. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes tertulis dan evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan buku acuan. Hal ini sesuai dengan teori dalam (Izza et al., 2020) evaluasi pembelajaran adalah kegiatan utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat capaian kemampuan yang dimiliki siswa. Langkah tersebut diperlukan karena bisa dijadikan acuan dalam menetapkan suatu kebijakan pembelajaran selanjutnya.

B. Karakter kepemimpinan siswa kelas VII MTs Sa Binarahmah

1. Shiddiq

Kejujuran adalah aset penting yang harus melekat dalam diri setiap manusia dan berdasarkan hasil wawancara siswa kelas VII MTs Sa Binarahmah masih terdapat siswa yang tidak jujur terhadap guru, Walaupun tidak semuanya dengan demikian sifat kejujuran masih mendominasi. Hal ini sejalan dengan teori dalam (Ningsih & Rahmawati, 2019: 308) Salah satu karakter dan akhlak yang baik adalah kejujuran. Kejujuran merupakan perbuatan yang mudah dilakukan namun tidak semua orang mau melakukan. Perilaku negatif dari ketidakjujuran diantaranya adalah mencontek, mencuri bahkan korupsi juga berawal dari ketidakjujuran pelakunya.

2. Amanah

Sifat Amanah perlu di tanamkan sedini mungkin kepada peserta didik dan berdasarkan hasil wawancara siswa kelas VII MTs Sa Binarahmah masih terdapat siswa yang bolos meskipun hanya beberapa siswa saja. Dengan demikian Siswa yang bolos, tidak tanggung jawab terhadap amanah yang berikan orang tua untuk belajar atau menuntut ilmu, dan terkait gotong royong siswa kelas VII MTs Sa Binarahmah kompak dalam menjaga lingkungan sekolah. Hal ini sesuai walaupun tidak semua sesuai dengan prinsip yang diungkapkan oleh salaudin Sanusi dalam (Sidiq & Khoirussalim, 2021) beriman dan bertakwa, persaudaraan; persamaan; musyawarah; gotong royong; bertanggung jawab bersama; bekerja keras, inisiatif, dan kreatif; berlomba dalam kebaikan; toleransi; percaya diri jalan terus pada jalan yang benar

3. Tabligh

Dalam setiap proses pembelajaran tidak semua siswa dapat langsung mengerti atas materi yang telah di sampaikan oleh guru berdasarkan hasil wawancara siswa kelas VII MTs Sa Binarahmah senantiasa membantu temannya yang belum memahami materi pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru selama ia pun mengerti. Secara tidak sadar siswa tersebut sudah memiliki dan melaksanakan sifat tabligh. Hal ini sejalan dengan teori dalam (Rahayu, 2021:25) Sifat tabligh seseorang dapat dilihat dari kepedulian terhadap orang lain maupun lingkungan. Anak yang sudah tertanam sifat tabligh dalam dirinya, akan membantu Jika melihat orang lain yang kesusahan, akan memberikan peringatan ketika melihat hal yang tidak semestinya, dan akan mencegah perbuatan tercela.

4. Fathonah

Siswa kelas VII MTs Sa Binarahma mereka ingin terus belajar disekolah agar dapat menjadi pintar, dengan demikian siswa kelas VII MTs Sa Binarahmah memiliki kesadaran dan memiliki sifat fathonah yaitu kesadaran diri untuk terus belajar agar menjadi manusia yang pintar dan bermanfaat. Hal ini sejalan dengan teori dalam (Rahayu, 2021:24) Sekolah merupakan satu lembaga yang berpengaruh besar dalam pembentukan sifat fathonah pada anak. di samping tanggung jawab orang tua sebagai lingkungan terdekat anak, sekolah juga mempunyai tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan, baik secara akademis maupun non akademis. Secara akademis, anak diberikan berbagai mata pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Sedangkan secara non akademis, anak diberikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu menemukan bakat dan minatnya. Sekolah dengan berbagai program kegiatannya juga mengasah kecerdasan anak baik IQ (kecerdasan intelektual), EQ (kecerdasan emosional) serta SQ (kecerdasan emosional).

5. Disiplin

Kedisiplinan sangatlah penting untuk dalam diri sebab hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan, berdasarkan hasil wawancara siswa kelas VII MTs Sa Binarahmah masih terdapat siswa yang tidak disiplin baik itu tidak disiplin waktu, pakaian dan tidak disiplin saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII pun menyatakan bahwa teman -teman kelas VII masih terdapat yang susah diatur dan tidak disiplin Dengan hal ini menunjukkan ketidak sesuaian dengan teori dalam (Mardikarini & Putri, 2020:31) karakter disiplin dapat dikatakan sebagai karakter yang menjadi dasar pembentukan watak seseorang. Disiplin dapat dikatan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Disiplin akan mendukung ketaatan dalam diri seseorang, sehingga sikap konsisten akan melekat dalam dirinya.

C. Peran pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa kelas VII MTs Sa Binarahmah

Pembelajaran akidah akhlak sangat penting bagi peserta didik, karena dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik dapat mengetahui akhlak baik dan akhlak yang tercela. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru akidah akhlak bahwa pembelajaran akidah akhlak sangat berperan dan berpengaruh terhadap akhlak dan karakter siswa kelas VII salah satu contoh implementasi

pembelajaran akidah akhlak yaitu program pembiasaan shalat duha, dzikir, tadarus, pengecekan shalat lima waktu dan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII terdapat dua pendapat, ada yang menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak sangat berperan dan sangat dirasakan, ada pula yang berpendapat pembelajaran akidah akhlak tidak berperan. Hal ini semua sejalan dengan teori oleh Khairul bariah dalam (Bariah, 2021) bahwasannya akidah akhlak yaitu mata pelajaran yang sangat mempengaruhi tingkah laku anak. Sebab mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan anak berperilaku baik dalam kehidupan individu, sosial, budaya dan masyarakat.

Dalam proses Pendidikan dan pembentukan karakter kepemimpinan siswa sering ditemukan suatu kendala dalam pelaksanaannya, MTs Sa Binarahmah pun memiliki kendala dalam proses Pendidikan dan pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru akidah akhlak kendala dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa pada program pembiasaan adalah

1. Dari SDM gurunya sendiri dan yang menangani program pembiasaan MTs Sa Binarahmah hanyalah kepala madrasah sendiri yang megarahkan peserta didik.
2. lingkungan anak didik karena setiap anak memiliki lingkungan dan karakter yang berbeda, Sebagus dan sebaik apapun Pendidikan yang diberikan sekolah jika anak berada di lingkungan yang tidak baik maka akan berdampak tidak baik pula terhadap anak, karena lingkungan memberikan dampak besar terutama lingkungan keluarga dan pertemanan anak didik tersebut.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan mengenai peran pembelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Sa Binarahmah dilakukan dengan membimbing dan mengarahkan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terdapat beberapa upaya yang dilakukan kepala madrasah guru akidah akhlak kelas VII sebagai berikut:

1. Melakukan komunikasi dua arah antara pihak sekolah, guru, dengan orang tua.
2. Melakukan program pembiasaan shalat duha, dzikir, tadarus, pengecekan shalat lima waktu semaksimal mungkin agar terbentuk akhlakul karimah, karakter

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas VII secara strategi dan pemilihan metode pembelajaran sudah efektif dengan menggunakan metode ceramah dan melakukan pendekatan terhadap siswa kelas VII dalam kurun waktu setengah tahun. Guru akidah fokus pada pendekatan kepada siswa kelas VII para siswa pun merasa senang dengan pembelajaran akidah akhlak dan mudah menyerap materi yang di sampaikan, hanya saja secara administrasi pembelajaran belum terlaksana.

Karakter kepemimpinan siswa kelas VII Mts Sa Binarahmah Pamijahan Bogor memiliki rasa keinginan untuk terus belajar disekolah agar menjadi pintar, kompak dalam hal gotong royong menjaga lingkungan sekolah, membantu teman yang tidak mengerti materi pelajaran akan tetapi, masih terdapat segelintir siswa yang tidak disiplin, tidak bertanggung jawab dan tidak jujur contohnya adalah masih terdapat siswa kelas VII yang bolos, susah di atur dan tidak jujur kepada guru.

Peran pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas VII MTs Sa Binarahma, bagi siswa kelas VII sangat berperan dan berpengaruh terhadap akhlak dan karakter siswa kelas VII contoh implementasi pembelajaran akidah akhlak yaitu program pembiasaan shalat duha, dzikir, tadarus, pengecekan shalat lima waktu dan terdapat pula siswa yang merasa tidak berperan, kendala dalam hal ini meliputi: SDM guru yang tidak bisa berkoordinasi kerja sama dan memantau anak dalam program pembiasaan shalat duha, dzikir, tadarus, pengecekan shalat lima waktu, dan lingkungan siswa. Upaya yang dapat dilakukan meliputi: komunikasi dua arah antara pihak sekolah, guru dengan orang tua dan melakukan program pembiasaan dengan harapan siswa MTs Sa Binarahma memiliki akhlakul karimah dan karakter disiplin, tanggung jawab dan jujur

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu, April*, 72. <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Bariah, K. (2021). Pediamu: jurnal ilmu pendidikan, keguruan dan pengajaran 18. *PediaMu*, 1(1), 18–31.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa*. 5(3), 9390–9394.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10–15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30–37. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>
- Ningsih, S., & Rahmawati, I. (2019). Quantum Learning Membangun Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa. *Proceedings of The ICECRS*, 2(1), 307–311. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2413>
- Nurindarwati, R. (2020). Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penyusunan Administrasi Pembelajaran. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 14–34. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.177>
- Rahayu, A. I. (2021). Sifat-Sifat Rasulullah Saw Sebagai Dasar Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 1(01), 19–26. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.5>
- Sahari. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Tsyanawiyah Hidayaturrahman NW Menggala (Suatu Pendekatan Studi Literatur). *Jurnal*

Salfania Rahmatul Adhiningsih, Oking Setia Priyatna, Hasan Basri Tanjung

Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 9(1). <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy>

Shodiq, S. F. (2019). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02), 216–225. <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>

Sidiq, U., & Khoirussalim. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. CV. Nata Karya.

Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. In *UTM PRESS Bangkalan - Madura*. UTM PRESS.

Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105–113.